



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Bahriana Sinaga*

Sekolah Dasar Negeri 087695 Sibolga, Indonesia

Diterima Agustus 2017; Disetujui Oktober 2017; Dipublikasikan Desember 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 087695 Sibolga sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 087695 Sibolga tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random class* dan diambil satu kelas untuk diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan observasi. Dari hasil analisis data pretes menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,15%. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65,39%. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 23 orang dengan persentase ketuntasan belajar 88,46%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas III SD Negeri 087695 Sibolga.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of IPS students class III SD Negeri 087695 Sibolga before and after applied cooperative learning model of snowball throwing type. This study is a classroom action research consisting of two cycles. The population of the study were all third grade students of SD Negeri 087695 Sibolga academic year 2014/2015. The sample selection was done by cluster random class technique and taken one class to be taught cooperative learning model of snowball throwing type. The instrument used is the test of learning outcomes in the form of multiple choice and observation. From the results of pretest data analysis shows that students who get the value of ≥ 75 as many as 12 people with the percentage of learning mastery of 46.15%. On the implementation of the first cycle students who get the value of ≥ 75 as many as 17 people with a percentage mastery of 65.39%. On the implementation of cycle II students who get the value of ≥ 75 as many as 23 people with the percentage of learning mastery 88.46%. Result of research indicate the improvement of learning result of IPS student by using cooperative learning model of snowball throwing type in class III SD Negeri 087695 Sibolga.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Outcomes

How to Cite: Sinaga, B., (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 231-238

*Corresponding author:

E-mail: nahrianasinaga@gmail.com

p-ISSN 2085-482X

e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan, manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama.

Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru.

Tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru secara seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif, dalam transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah perwujudan dari Kurikulum Pendidikan Dasar dan menengah, dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan serta berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar

Nasional Pendidikan (BSNP). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah-masalah sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi masyarakat yang tingkat kesadaran sosialnya tinggi dan dapat diandalkan ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang padaintinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Metode mengajar merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya : ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana teman - temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

Menurut wawancara dan observasi baik dari guru kelas maupun siswa, proses pembelajaran di SD Negeri 087695 Sibolga, guru masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaranpun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasian bagi anak-anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajarsiswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap siswa menulis satu pertanyaan dan

dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar baik belajar dari guru maupun belajar dari siswa yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap, yaitu: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 087695 Sibolga di kelas III semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random class* dimana setiap kelas (acak kelas) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil adalah satu kelas yaitu kelas III yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Variabel dalam penelitian ini ditinjau dari peranannya, terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar berupa pilihan ganda dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 087695 Sibolga, yang dilaksanakan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

Deskripsi Kondisi awal, kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pratindakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh peserta didik pada materi Dokumen Pribadi dan

Keluarga. Pelaksanaan tes awal disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang diikuti oleh peserta didik kelas III yang berjumlah 26 orang

Adapun nilai ketuntasan minimal adalah ≥ 75 . Dari hasil observasi diperoleh data persentase ketuntasan belajar siswa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai minimal 75	12 orang	46,15%
2	Nilai kurang dari 75	14 orang	53,85%
Jumlah		26 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa hanya 12 orang siswa saja atau 46,15% yang memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 14 orang siswa atau 53,85% yang nilainya dibawah 75. Ini dapat diartikan bahwa pada umumnya siswa belum mengetahui atau memahami materi, ini artinya adalah bahwa perlu dilakukan tindakan ke siklus pertama untuk meningkatkan ketuntasan siswa dalam mempelajari Tema Pertanian.

Deskripsi Hasil Belajar Siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tindakan meliputi perencanaan pelaksanaan observasi, dan refleksi. **Perencanaan Tindakan**, Pada kegiatan perencanaan peneliti telah menyiapkan beberapa hal sebagai berikut: **a)** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); **b)** Lembar Kerja Siswa (LKS); **c)** Lembar observasi; **d)** Format wawancara; **d)** Soal tes akhir tindakan

Pelaksanaan Tindakan, tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai peneliti, sedangkan seorang teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Jumlah siswa yang pada saat pelaksanaan tindakan adalah sebanyak 26 orang. Adapun materi yang akan dipaparkan pada tindakan adalah Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang dan pengamat akan diberikan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dibagi kedalam tiga tahap, **Tahap Awal adalah** pelaksanaan tindakan pada tahap awal ini yang dilakukan adalah melakukan kegiatan rutin, yang meliputi membuka pelajaran dengan

menyampaikan materi kemudian peneliti membangkitkan pengetahuan prasyarat dengan menanyakan kepada siswa tentang Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi tentang Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah : **a)** Menjelaskan pentingnya semangat kerja; **b)** Menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja; **c)** Menjelaskan alasan orang harus bekerja

Tahap Inti, guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa diminta untuk berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.

Tahap Akhir, pada tahap akhir pembelajaran peneliti mengarahkan dan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti menginformasikan bahwa sebentar lagi akan diadakan tes akhir tindakan.

Tes Akhir Tindakan Siklus I, tes akhir tindakan dilaksanakan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus I. Tes ini di ikuti oleh 26 orang peserta didik dengan pengawasan oleh peneliti dan seorang pengamat. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam penelitian ini adalah ≥ 75 .

Adapun hasil tes akhir tindakan dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai minimal 75	17 orang	65,39%
2	Nilai kurang dari 75	9 orang	34,61%
Jumlah		26 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 17 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 65,39%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 9 orang, dengan demikian diperoleh 34,61% siswa yang tidak tuntas belajar. Setelah tes awal dilaksanakan, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, di kelas III SD Negeri 087695 Sibolga untuk merencanakan penelitian tindakan siklus II.

Hasil Observasi Siklus I, berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran tampak bahwa kegiatan pembelajar belum terlaksana sepenuhnya dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa tidak aktif melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga peneliti selalu mengulang-ulang memberikan pengarahan dan nasehat.

Kegiatan observasi dilakukan oleh seorang pengamat yaitu seorang teman sejawat yang juga merupakan guru kelas di SD Negeri 087695 Sibolga. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembaran observasi yang telah disediakan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, diperoleh persentasenya sebesar 88%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Refleksi Siklus I, melaksanakan refleksi dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum, adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 85\%$. Sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ siswa mendapat skor ≥ 75 pada tes akhir tindakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah peneliti laksanakan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh persentase sebesar 88%. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I termasuk dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan penelitian yang telah penulis lakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa dari segi hasil, siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 17 orang (65,39%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 9 orang (34,61%), artinya belum memenuhi kriteria hasil yang telah dikemukakan diatas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih belum berhasil dan masih perlu dilakukan pengulangan tindakan, sehingga peneliti melakukan tindakan ke siklus II.

Deskripsi Hasil Belajar

Siklus II, hasil Tes Akhir Siklus II, Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 75 . Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus II dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Nilai minimal 75	23 orang	88,46%
2	Nilai kurang dari 75	3 orang	11,54%
Jumlah		26 orang	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 23 orang dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 88,46%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah

sebanyak 3 orang atau dengan persentase sebesar 11,54% siswa yang tidak tuntas belajar. Pada siklus II ini pembelajaran sudah membaik dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Observasi Siklus II, dari hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, diperoleh persentase sebesar 92%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Refleksi Siklus II, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 92%. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 23 orang (88,46%) sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 3 orang (11,54%). Maka dapat diartikan bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik sudah mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang meliputi observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 087695 Sibolga pada materi Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang.

Hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh seorang guru pengamat diperoleh persentase sebesar 88%. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya hasil belajar akhir siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

berjumlah 17 orang (65,39%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 9 orang (34,61%). Maka dapat diartikan bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan peserta didik belum mencapai 85% maka perlu kiranya dilakukan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase sebesar 92%. Dengan demikian hasil observasi dalam pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 23 orang (88,46%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 3 orang (11,54%). Maka dapat diartikan bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik sudah mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan tindakan.

Dari hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II yang terdiri dari pelaksanaan tindakan, tes akhir tindakan, observasi, dan wawancara menunjukan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang lebih meningkat. Selain itu siswa juga lebih antusias dan aktif dalam belajar IPS.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 087695 Sibolga dalam memahami materi Jenis Pekerjaan dan Penggunaa Uang. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar yang diperoleh oleh siswa, dimana pada pelaksanaan siklus I diperoleh ketuntasan belajar adalah 65,39%, dan pada siklus II diperoleh persentase 88,46%. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase sebesar 88,00% dan pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa sebesar 92,00%. Hasil observasi terhadap partisipasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2005. Pembelajaran Pendidikan IPS di Tingkat Sekolah Dasar. Online. Tersedia: (<http://re-searchengines.com/0805arief7.html>).
- Adi Sage Lazuardi. 1996. Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam. Jakarta: Citra Media.
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Alma, B. 2010. Pembelajaran Studi Sosial, Bandung: Alfabeta.
- Angelia, N., (2017). Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 5 (1): 15-20.
- Anitah W, Sri. dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu J.S. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan.
- Dharma, S. dan Rosnah Siregar (2014). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2): 132-137
- Dharma, S. dan Rosnah Siregar, (2015). Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Siswa, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 7 (1) (2015): 100-106.
- Fajar Rahayuningsih. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV. Jakarta: PusatPerbukuan Departemen Pendidikan.
- Isjoni. 2012. Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar kelompok. Bandung : Alfabeta
- Julinar (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2) (2014): 73-80.
- Julinar (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 6 (2): 73-80.
- Khairat, (2016), Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Demokrasi, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 8 (1): 80-87.
- Kiranawati. 2007. Model Pembelajaran ARIAS. Online. Tersedia : (<http://gurupkn.wordpress.com.html>).
- Noor M. Bakry. 1994. Pancasila Yuridis Kenegaraan. Yogyakarta: Liberty.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2) (2016): 114-122
- Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2): 114-122
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 61-72.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif,

- Efektif dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 61-72.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 192-203
- _____, (2017), Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017*, Hal. 530-534
- Sujdana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya
- Thamrin, Muhammad; Surnaherman; Sri Mona Riza. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Agribisnis 4 Fakultas Pertanian UMSU Mata Kuliah Penyuluhan Pertanian melalui Media Pembelajaran Video, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 166-175